

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 telah dilaksanakan pada tanggal 05 sampai dengan 12 Agustus tahun 2020. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar yang berjumlah 57 ibu. Sehubungan dengan dengan keadaan sekarang ini yaitu mewabahnya *Covid 19*, pengumpulan data dilakukan di beberapa tempat. 25 responden didapat dari kegiatan posyandu balita, 27 responden didapat dari kunjungan rumah, dan 5 responden didapat dari kunjungan pasien berobat ke rumah peneliti. Data yang telah terkumpul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariate.

#### **A. Hasil Univariat**

Analisis univariat adalah analisis setiap variabel untuk memperoleh gambaran setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis pada analisis univariat adalah pengetahuan dan sikap ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita. Hasil analisis univariat sebagai berikut

##### **1. Identifikasi Pengetahuan Ibu Balita**

Pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita adalah kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kelas ibu balita. Pengetahuan pada penelitian ini dibagi

menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (skor jawaban benar >75–100%), pengetahuan cukup (skor jawaban benar 56%-75%), pengetahuan kurang (skor jawaban benar <56%). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Balita Tentang Kelas Ibu Balita Di Desa Ranah Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	11	19,3
Cukup	15	26,3
<b>Kurang</b>	<b>31</b>	<b>54,4</b>
Total	57	100

Hasil penelitian pada tabel 4.1 terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang kelas ibu balita lebih banyak pada pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (54,4%), sedangkan yang cukup 15 responden (26,3%) dan yang baik hanya 11 responden (19,3%).

## 2. Identifikasi Sikap Ibu Balita

Sikap ibu balita tentang kelas ibu balita adalah reaksi atau respon dari responden tentang kelas ibu balita. Sikap ibu balita dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu mendukung (skor jawaban  $\geq$  median 29 ) dan tidak mendukung (skor jawaban < median 29). Hasil penelitian Dapat Dilihat Pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap ibu Balita Mengikuti Kelas Ibu Balita Di Desa Ranah Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Sikap	Jumlah	
	n	%
Mendukung	27	47,4
<b>Tidak Mendukung</b>	<b>30</b>	<b>52,6</b>
Total	57	100

Hasil penelitian pada tabel 4.2 terlihat bahwa sikap ibu tentang kelas ibu balita lebih banyak pada sikap tidak mendukung sebanyak 30 responden (52,2%), sedangkan yang mendukung 27 responden (47,4%)

### 3. Identifikasi Partisipasi Ibu Balita

Partisipasi ibu balita dalam kelas balita adalah keikutsertaan ibu balita dalam mengikuti kelas balita. Partisipasi ibu balita dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, aktif (jawaban  $\geq 60\%$ ) dan tidak aktif (Jawaban  $< 60\%$ ) (soetomo 2016). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Partisipasi ibu Balita Mengikuti Kelas Ibu Balita Di Desa Ranah Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Partisipasi	Jumlah	
	n	%
Aktif	26	45,6
<b>Tidak aktif</b>	<b>31</b>	<b>54,4</b>
Total	57	100

Hasil penelitian pada tabel 4.3 terlihat bahwa partisipasi ibu balita lebih banyak tidak aktif sebanyak 31 responden (54,4%), sedangkan yang partisipasi aktif 26 responden (45,6%).

### B. Hasil Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah Uji Kai Kuadrat atau *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan

sikap ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi mengikuti Kelas Ibu Balita Di Desa Ranah Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Pengetahuan	Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Balita						<i>P Value</i>
	aktif		Tidak aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	0,001
Cukup	10	66,7	5	33,3	15	100	
Kurang	7	22,6	24	77,4	31	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>45,6</b>	<b>31</b>	<b>54,4</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik masih terdapat 2 orang (18,2%) yang tidak aktif berpartisipasi mengikuti kelas ibu balita. Dari 15 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 10 orang (66,67%) yang aktif berpartisipasi. Dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 7 orang (22,6%) yang berpartisipasi aktif mengikuti kelas ibu balita. Hasil uji statistic didapat *P value* = 0,001 berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu balita.

**Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan Partisipasi mengikuti Kelas Ibu Balita Di Desa Ranah Baru Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Sikap	Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Balita						<i>P Value</i>
	Aktif		Tidak aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	23	85,2	4	14,8	27	100	0,000
Tidak Mendukung	3	10,0	27	90,0	30	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>45,6</b>	<b>31</b>	<b>54,4</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mendukung terdapat 4 orang (14,8%) yang tidak aktif berpartisipasi dalam kelas ibu balita. Dari 30 responden yang tidak mendukung terdapat 3 responden (10%) yang berpartisipasi aktif. Hasil uji statistik didapatkan  $Pvalue = 0,000$  berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Balita.**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 ( $pvalue=0,001$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sunarti (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita di kelurahan Labibia wilayah kerja puskesmas Labibia kota Kendari. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita dengan nilai  $P value = 0,000$ . Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sumiasih dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita. Demikian pula hasil penelitian Kartikawati dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita.

Partisipasi ibu adalah keikutsertaan ibu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat tersebut. Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita adalah keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita. Partisipasi di bidang kesehatan berarti keikutsertaan ibu dalam memecahkan masalah kesehatannya sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan

program-program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekedar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2012).

Mikkelsen dalam Soetomo (2016), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut. Conyer dalam Soetomo (2016), mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan dalam partisipasi yaitu survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan, perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi, perencanaan melalui pemerintah lokal, menggunakan strategi pembangunan komunitas (*community development*).

Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama sama berdiskusi, bertukar pendapat, bertukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan Buku KIA. Tujuan kelas ibu balita yaitu

meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan Buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal (Kemenkes RI, 2015).

Kelas ibu balita diselenggarakan secara partisipatif: artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah perilaku. Oleh sebab itu kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar.

Perilaku yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita menurut teori Lawrence Green terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi karakteristik responden (umur, gravida/kehamilan, penyulit/masalah dalam kehamilan, paritas/jumlah melahirkan, tingkat pendidikan, pekerjaan), pengetahuan ibu dan sikap ibu dalam kelas ibu balita. Faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi jarak ke lokasi kegiatan kelas ibu balita dan keberadaan kelas ibu balita. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga (suami) dan dukungan bidan/tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu



pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam partisipasi dalam kelas ibu balita. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang kelas ibu balita.

Pada penelitian ini ditemukan dua ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak aktif berpartisipasi mengikuti kelas ibu balita hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu untuk mengikuti kelas ibu balita dan kesibukan ibu bekerja, sehingga disaat kelas ibu balita dilaksanakan ibu tidak bisa hadir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang cukup yaitu 10 orang dan kurang sebanyak tujuh orang tetapi aktif berpartisipasi mengikuti dalam kelas ibu balita, hal ini disebabkan oleh karena ibu mendengar anjuran dari petugas kesehatan dan kader untuk ikut dalam kelas ibu balita, serta jarak rumah ibu dengan tempat kegiatan kelas ibu balita yang tidak jauh.

#### **B. Hubungan Sikap Ibu dengan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Balita**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 ( $pvalue=0,000$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sunarti (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita di kelurahan labibia wilayah kerja puskesmas labibia kota kendari dengan nilai  $P value = 0,000$  untuk variabel sikap. Hasil penelitian ini sesuai sengan hasil penelitian sumiasih dkk (2016)

menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita. Demikian pula hasil penelitian kartikawati dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita.

Partisipasi ibu adalah keikutsertaan ibu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita adalah keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita. Partisipasi dibidang kesehatan berarti keikutsertaan ibu dalam memecahkan masalah kesehatannya sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan program-program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekadar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2012).

Mikkelsen dalam Soetomo (2011), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut. Conyer dalam Soetomo (2011), mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan dalam partisipasi yaitu survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan,

perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi, perencanaan melalui pemerintah lokal, menggunakan strategi pembangunan komunitas (*community development*).

Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator, dalam hal ini digunakan Buku KIA. Tujuan kelas ibu balita yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan Buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal (Kemenkes RI, 2015).

Kelas Ibu Balita diselenggarakan secara partisipatif, artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah perilaku. Oleh sebab itu kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar.

Perilaku yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu balita menurut teori Lawrence Green terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi karakteristik responden (umur, gravida/kehamilan, penyulit/masalah dalam kehamilan, paritas/jumlah

melahirkan, tingkat pendidikan, pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu dalam kelas ibu balita faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi : jarak ke lokasi kegiatan kelas ibu balita, keberadaan kelas ibu balita, faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga (suami) dan dukungan bidan/tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya” (Azwar, 2014). Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Menurut asumsi peneliti adanya sikap mendukung dengan kelas ibu balita tetapi tidak terwujud dalam suatu tindakan nyata dalam hal ini ibu tidak aktif berpartisipasi dalam kelas ibu balita disebabkan berbagai alasan diantaranya disebabkan karena ibu bekerja sehingga ibu tidak dapat hadir pada kegiatan kelas ibu balita serta tidak adanya dukungan keluarga.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Partisipasi ibu mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 lebih banyak pada yang tidak aktif sebanyak 31 responden (54,4%).
2. Pengetahuan ibu mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 lebih banyak pada Pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (54,4%).
3. Sikap ibu mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 lebih banyak pada sikap tidak mendukung sebanyak 30 responden (52,6%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 ( $pvalue=0,001$ ).
5. Ada hubungan sikap ibu dengan partisipasi mengikuti kelas ibu balita di desa Ranah Baru wilayah kerja puskesmas Kampar tahun 2020 ( $pvalue=0,000$ ).

#### **B. Saran**

1. Ibu balita agar selalu berpartisipasi mengikuti kelas ibu balita untuk memantau kesehatan balitanya.

2. Meningkatkan kegiatan kelas ibu balita secara rutin dan terjadwal serta menambah ketrampilan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi pada modul kelas ibu balita dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kelas ibu.
3. Membuat inovasi-inovasi atau kegiatan-kegiatan yang menarik setiap bulan seperti arisan ataupun lomba agar ibu balita tertarik untuk berpartisipasi dalam kelas ibu balita. Bisa juga dengan cara memberi kursus ibu bagaimana cara pengolahan makanan anak serta langsung mempraktekkannya dan membuat media belajar yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamlingdi Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Andayani, B., & Koentjoro. (2012). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo : Laros.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S, 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan pusat statistik 2015, *Profil penduduk Indonesia hasil SUPAS 2015*. Jakarta <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/3>
- B.Hurlock, Elizabet.2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Chandra B, 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Depkes RI, 2015. *Pedoman Pelaksanaan kelas ibu balita*, Jakarta
- Dinkes Kabupaten Kampar 2019. *Profil dinas kesehatan kabupaten Kampar*. Bangkinang,
- Dinkes Provinsi Riau, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru
- Hernilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Hidayat A.A. 2007. *Metode Penelitian kebidanan dan teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba medika
- Hidayat A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Kartikawati, dkk (2016) *Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ibu Balita Dalam Merawat Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Surabaya.



- Kemenkes RI. 2013 Peraturan Menteri Kesehatan No 6 tahun 2013 *fasilitas pelayanan kesehatan*
- Kemenkes RI. 2015. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2017. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta
- Niven, Neil.2002. *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk perawat dan Profesional Kesehatan lain*.Jakarta :EGC
- Notoatmodjo S, 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam, 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba medika
- Riyanto S, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha medika. Yogyakarta
- Puskesmas Kampar 2019. *Profil Puskesmas Kampar tahun 2019*. Airtiris
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suliha.(2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sumiasih, W., Gidia, F., Santoso, W.A. (2016) *Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Naskah Publikasi.
- Sunarti (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu terhadap partisipasi dalam kelas ibu balita di kelurahan Labibia wilayah kerja puskesmas labibia kota Kendari*. Laporan Penelitian. Poltekes Kendari